

Pengaruh Kompetensi Integrasi Teknologi, Konten Dan Pedagogik (TPACK), Motivasi Kerja Dan *Teachers' Work Engagement* Terhadap Kinerja Guru SD XYZ Cabang Bekasi

Priskalia Niken Widowati¹, Rijanto Purbojo²

¹SD Strada Cakung, Indonesia

²Universitas Pelita Harapan, Indonesia

¹priskaliawidowati@gmail.com

Abstract

Teachers are one of the most important elements in educational institutions. Along with advances in technology, teachers play an important role in education. Teacher performance is influenced by other factors such as Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), work motivation and teacher's work engagement. This research aims to determine the influence of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), Work Motivation and Teacher's Work Engagement toward Teacher Performance. The research subjects were 121 teachers at XYZ Elementary School, Bekasi Branch. Data was collected through distributing a questionnaire consisting of 92 questions using a five-point Likert scale. Data analysis uses SmartPLS 3.0 and the approach used is Structural Equation Modeling (SEM)-Partial Least Square. In this research, it was found that technology, content and pedagogical integration competence (TPACK) and work motivation had a positive and significant influence on teacher performance. However, one variable, namely teachers' working engagement, has a positive but not statistically significant relationship with teacher performance.

Keywords: *Teacher Performance; Technology Integration Competence; Content and Pedagogy; TPACK; Work Motivation; Teachers' Working Engagement*

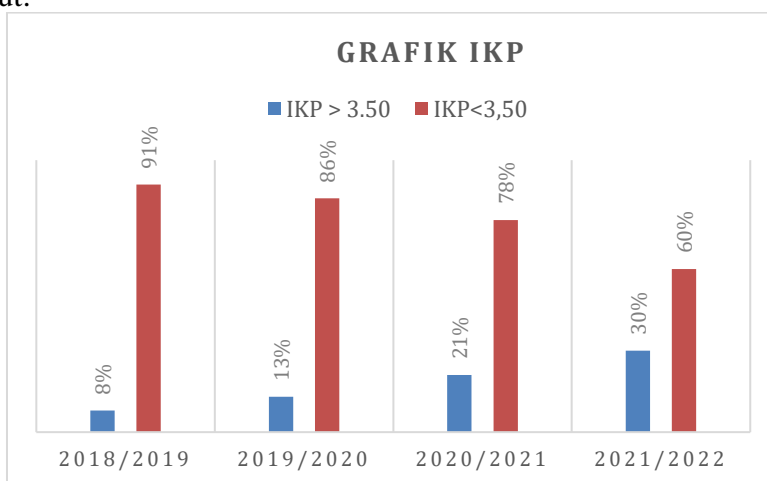
Abstrak

Guru merupakan salah satu elemen terpenting dalam institusi pendidikan. Seiring dengan kemajuan teknologi, guru tetap memegang penting dalam dunia pendidikan. Kinerja guru dipengaruhi faktor lain seperti kompetensi integrasi teknologi, konten dan pedagogik (TPACK), motivasi kerja serta *teacher's work engagement*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi integrasi teknologi, konten dan pedagogik (TPACK), motivasi kerja serta *teacher's work engagement* terhadap kinerja guru. Adapun subjek penelitian adalah 121 guru SD XYZ Cabang Bekasi. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner yang terdiri dari 92 pertanyaan menggunakan skala Likert lima poin. Analisis data menggunakan SmartPLS 3.0 dan pendekatan yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling (SEM)-Partial Least Square*. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kompetensi integrasi teknologi, konten dan pedagogik (TPACK) serta motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Namun salah satu variabel yaitu *teachers' working engagement* memiliki hubungan positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: *Kinerja Guru; Kompetensi Integrasi Teknologi; Konten dan Pedagogik; TPACK; Motivasi Kerja; Teachers' Working Engagement*

Pendahuluan

Guru merupakan salah satu elemen penting dari suatu institusi pendidikan. Peranan guru sebagai pendidik sekaligus fasilitator bagi siswa untuk membangun pengetahuan serta membekali siswa agar siap menghadapi kehidupan sosial dan masyarakat yang sebenarnya. Oleh karenanya kinerja guru memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan akhir yaitu menyiapkan generasi dengan karakter luhur serta cakap di bidang akademik maupun non akademik. (Santiyadiputra & Kustono, 2023) menyebutkan bahwa kinerja guru berkaitan erat dengan integrasi teknologi di ruang kelas yang memungkinkan guru menggunakan kerangka kerja kontekstual sehingga dapat tercipta perubahan pedagogik serta memungkinkan terciptanya pembelajaran berpola *student centered*. Merujuk pada hasil survey IKP (indeks kepuasan pelanggan) kinerja guru selama 4 tahun terakhir di salah satu SD XYZ Cabang Bekasi ditemukan data sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Kepuasan Pelanggan Salah Satu SD XYZ Cabang Bekasi

Melalui grafik pada gambar 1 diketahui survey indeks kepuasan pelanggan dari salah satu SD XYZ di Bekasi. Responden IKP adalah murid kelas tiga hingga kelas enam serta orangtua murid kelas satu dan dua. IKP digunakan sebagai salah satu instrumen untuk mengukur kinerja guru SD XYZ Cabang Bekasi dengan skala 1 hingga 4, dengan target skor minimal 3.50. Melalui hasil IKP penilaian guru ditinjau dari aspek kualitas pembelajaran, guru yang mendapat skor 3,50 meningkat setiap tahun ajaran namun masih berjumlah kurang dari 50%. Indikator kepuasan murid terhadap kualitas pembelajaran terbagi menjadi tiga kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pembelajaran dan kompetensi sosial dari guru. Indikator yang memerlukan peningkatan khususnya pada kompetensi pembelajaran yang meliputi cara mengajar, penguasaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan media informasi dan teknologi dalam pembelajaran, metode pembelajaran, upaya melibatkan partisipasi siswa, penanaman nilai karakter dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Astini (2022) menyatakan bahwa guru harus mampu beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global dengan memiliki literasi data, literasi teknologi dan literasi sumber daya manusia. Kemampuan untuk membaca, menganalisa dan menggunakan informasi data dalam dunia digital disebut literasi data. Literasi teknologi adalah kemampuan untuk memahami sistem mekanika dan teknologi dalam dunia kerja. Sedangkan kemampuan berinteraksi dengan baik, tidak kaku dan berkarakter disebut sebagai literasi sumber daya manusia.

Menurut pendapat (Yustitia et al., 2021) transformasi metode belajar merupakan bentuk revolusi sosial dan tututan Era Revolusi Industri 4.0 dimana peranan guru untuk mentransfer ilmu telah tergantikan dengan teknologi. Pembelajaran berorientasi kepada

proses, sikap, ketrampilan hidup peserta didik saat ini dan masa mendatang sehingga mereka dapat hidup dengan layak di lingkungan masyarakat. Dengan adanya tuntutan penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi serta pelatihan melalui platform pendidikan digital yang telah tersedia rasanya akan menjadi sia-sia jika guru tidak memiliki motivasi serta *work engagement* untuk memanfaatkan teknologi yang tentunya akan berujung dengan penurunan kinerja guru.

Motivasi di definisikan sebagai dorongan perilaku yang timbul dari seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya (Rahmani & Bachri, 2021). Melalui hasil supervisi akademis oleh kepala sekolah terdapat temuan bahwa 50% guru belum membuat RPP secara rutin. Istilah RPP (kurikulum 2013) atau modul ajar (kurikulum merdeka) merupakan perencanaan pembelajaran berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan suatu proses yang wajib dilakukan sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang dinilai menggunakan Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) (Azis & Satria, 2022; Uno & Lamatenggo, 2022). Selain itu Pelaksanaan pembelajaran di kelas masih berjalan monoton karena guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa PPT dan menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga proses pembelajaran sering kali hanya berlangsung secara 1 arah. Akibatnya kondisi kelas menjadi kurang kondusif, partisipasi siswa menjadi berkurang dan Keterampilan Abad 21 yaitu 4 C (*Critical thinking, Collaboration, Communication dan Creativity*) tidak tercapai.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan istilah Rapor Pendidikan. Rapor Pendidikan merupakan hasil asesmen dan survei nasional suatu satuan Pendidikan (satdik). Rapor Pendidikan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi masalah, merefleksi akar permasalahan dan membenahi kualitas pendidikan dalam satuan pendidikan. Pada Rapor Pendidikan Sekolah XYZ Cabang Bekasi ditemukan Pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk peningkatan kapasitas guru beradaptasi kategori kuning. Indikator warna kuning menandakan satuan pendidikan perlu melakukan pembenahan diri dan peningkatan mutu pembelajaran.

Gülbahar & Gün (2022) menyebutkan bahwa *teacher's work engagement* merupakan suatu fenomena positif yang membawa energi positif yang berhubungan dengan pekerjaan dan dedikasi sebagai seorang guru. Seorang guru yang *engaged* dengan pekerjaannya bersedia mengorbankan kepentingan pribadi dan menguasai perkembangan kognitif, psikologis dan sosial siswa sehingga dapat mengubah instansi pendidikan menjadi institusi dengan kualitas pendidikan yang tinggi (Naibaho & Ariani, 2022). Berdasarkan dari hasil observasi hal yang terjadi di sekolah SD XYZ Cabang Bekasi, komitmen guru dalam menyelesaikan tugas sering kali terlambat dari batas waktu yang diberikan. Belum semua guru mau ikut terlibat dalam kegiatan sekolah. Melalui hasil refleksi mingguan juga diketahui beberapa guru mengeluh saat mengerjakan tugas. Dengan pemaparan masalah yang terjadi di SDXYZ Cabang Bekasi terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kinerja guru:

Pertama, Tariq & Khaliq (2023,61) berpendapat guru perlu menguasai cara penggunaan dan mengembangkan teknologi sehingga dapat mengintegrasikan teknologi di ruang kelas dengan benar dan menjadikan proses belajar mengajar menjadi efektif. Kedua, motivasi kerja merupakan penggerak mekanisme bagi seseorang untuk menyelesaikan suatu kegiatan agar memperoleh hasil yang terbaik. (Solaniaet al., 2023, 1271). Ketiga, *teachers' work engagement* yang dapat diukur melalui rasa bangga guru terhadap institusi pendidikan kesediaan untuk bekerja ekstra, tidak egois dan bersedia menjadi *teamwork* yang baik (Andriprianto & Maridjo 2022, 63) .

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur kinerja guru serta variabel yang diduga berpengaruh yaitu kompetensi integrasi teknologi, konten dan pedagogik (TPACK), motivasi kerja dan *teachers' work engagement*. Hubungan antar variabel diukur dengan instrumen penelitian berdasarkan prosedur statistik. Model statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah *Structural Equation Modeling (SEM)*. *SEM* merupakan suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara variabel laten dan indikatornya, variabel laten satu dan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. Proses perhitungan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS 3. Partial Least Square (PLS) adalah teknik analisis atau soft modeling yang berguna untuk menjelaskan struktur keragaman data dengan sampel yang sangat kecil. Tempat penelitian dilaksanakan di SD XYZ Cabang Bekasi yang terdiri dari tujuh SD yang berlokasi di area Bekasi pada bulan September hingga November 2023. Penelitian ini melibatkan populasi seluruh guru di SD XYZ Cabang Bekasi yang berjumlah 124 guru sebagai subjek penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk setiap variabel yang diteliti. Validitas isi kuesioner dalam penelitian ini akan divalidasi dengan menguji coba instrumen kepada 50 responden yang berbeda dari sampel penelitian. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial. Pesebaran Skala Likert tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pesebaran Skala Likert

Skala Likert	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Ragu-ragu (RR)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: (Sudaryono, 2021)

Hasil dan Pembahasan

Populasi penelitian ini merupakan guru-guru SD XYZ Cabang Bekasi. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian disebarkan kepada 124 responden dengan memberikan kuesioner melalui google form. Dari total kuesioner yang dibagikan kepada guru terdapat tiga guru yang tidak mengembalikan karena pada saat pengisian kuesioner guru tersebut tidak masuk karena sakit sehingga jumlah kuisisioner yang terisi sebanyak 121 guru. Hasil penelitian akan dijelaskan dengan rinci dalam data demografis responden, analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Data Demografi Responden

Data demografi responden dapat dilihat dari beberapa profil responden seperti usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan masa kerja yang secara keseluruhan membentuk profil responden dalam penelitian ini. Menurut teori Eric Ericson (1982) oleh (Geert, 1987) data responden dalam penelitian ini termasuk dalam kriteria *young adulthood* yaitu rentang usia 19 –40 tahun sedangkan rentang usia 40 -65 disebut sebagai *Middle Adulthood*. Generasi pada rentang usia 19 – 40 merupakan masa dewasa muda dimana konflik besar pada tahap kehidupan berpusat pada hubungan personal dan penuh kasih terhadap orang lain. Keberhasilan pada masa dewasa muda akan mengarah pada hubungan baik sebaliknya jika terjadi kegagalan akan mengakibatkan perasaan kesepian dan terisolasi yang mempengaruhi profil responden dalam penelitian ini.

Sedangkan orang dewasa paruh baya dengan rentang usia 40 – 65 atau *Middle Adulthood*, akan mengupayakan perubahan positif yang membawa manfaat bagi orang lain serta berkontribusi kepada Masyarakat dengan melakukan hal-hal untuk memajukan generasi masa depan (Devitha & Purnamawati, 2021). Melalui grafik dapat diketahui data demografi responden pada tahap *young adulthood* yaitu antara usia 20 – 30 tahun sebanyak 39 % dan responden dengan rentang usia 31 – 40 tahun sebanyak 16%. Total responden dalam tahap *young adulthood* adalah 55 %. Sedangkan pada tahap *Middle Adulthood* terdiri dari responden yang berusia 41 – 50 tahun sebanyak 4% dan responden dengan usia 51 – 58 tahun sebanyak 41 %. Jika disimpulkan data demografi menunjukkan responden usia dewasa muda lebih banyak dibandingkan responden paruh baya yang berpartisipasi dalam penelitian tersebut. Namun instansi pendidikan juga patut untuk mempersiapkan regenerasi guru karena dari data responden diketahui 45% responden berada menuju usia purna bakti.

Selanjutnya, data demografi menunjukkan 82 % responden adalah guru perempuan sedangkan guru laki-laki sebanyak 18%. Sedangkan berdasarkan lama masa kerja yang dibagi menjadi 4 kategori. Melalui data yang diperoleh terdapat responden yang baru bergabung menjadi guru kurang dari 1 tahun sebanyak 5%, responden dengan masa kerja 1 – 5 tahun sebanyak 34%, sebanyak 12% merupakan responden dengan masa kerja selama 6 – 10 tahun dan sisanya adalah responden yang telah berkarya lebih dari 10 tahun sebanyak 49%. Devitha & Purnamawati (2021) dalam penelitiannya menyatakan masa kerja merupakan suatu rentang waktu yang dijalankan seseorang dalam profesi keguruan sesuai dengan bidangnya sehingga ia memperoleh pengalaman kerja dalam rentang waktu tersebut sehingga guru dengan masa kerja lebih dari 10 tahun memiliki kinerja yang lebih optimal dibandingkan guru yang masa kerjanya kurang dari 10 tahun.

Pendidikan menjadi proses transformasi guru yang tidak terlatih menjadi guru yang cakap sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaan sehingga menghasilkan kinerja yang diharapkan oleh sistem pendidikan di sekolah. Persentase yang terbanyak dari data responden menunjukkan bahwa 94 % total responden memiliki tingkat pendidikan terakhir setara dengan gelar Sarjana (S1), sedangkan responden yang memiliki pendidikan setara dengan gelar Magister (S2) sebanyak 4%, dan masih terdapat responden yang memiliki pendidikan terakhir setara D3 sebanyak 2%.

2. Analisis Deskriptif

Hasil Grand Mean tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Guru

Variabel	Grand Mean	Keterangan
Kinerja Guru	4,26	Sangat Baik/ Sangat Setuju
Kompetensi Integrasi Teknologi, Konten dan Pedagogik (TPACK)	4,18	Baik/Setuju
Motivasi Kerja	4,34	Sangat Baik/ Sangat Setuju
<i>Teachers' Work Engagement</i>	3,95	Baik/Setuju

3. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk melihat validitas indikator-indikator variabel laten serta reliabilitas konstruk. Pada tahap ini, meliputi pengujian validitas konvergen melalui parameter nilai *outer loading/factor loading* dan

Average Variance Extracted (AVE), pengujian validitas diskriminan melalui nilai *cross loading* dan *square foot of AVE (Fornell-Lacker Criteria)*, serta pengujian reliabilitas variabel laten atau kontruk melalui nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

a. Uji Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen bertujuan untuk menguji apakah variabel indikator yang digunakan benar-benar signifikan dalam hal mencerminkan varabel kontruk atau laten. Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *outer loading/factor loading* masing-masing indikator terhadap konstruknya. Suatu indikator dikatakan valid, jika nilai *outer loading/factor loading* lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2018) Artinya indikator yang memiliki nilai *outer loading/factor loading* kurang dari 0,7 maka akan dihilangkan dan dilakukan pengujian ulang.

Berdasarkan *path diagram* menyatakan bahwa mayoritas indikator memiliki nilai *outer loading/factor loading* lebih dari 0,7. Indikator yang kurang dari 0,7 dihilangkan dalam model penelitian dan dilakukan Kembali pengujian validitas kovergen sampai diketahui seluruh indikator valid dan memenuhi validitas kovergen. Selain itu, validitas konvergen dapat dilihat melalui nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Dinyatakan kontruk memenuhi validitas konvergen jika nilai AVE konstruk lebih dari 0,5 Berikut hasil analisis validitas konvergen pada penelitian ini berdasarkan nilai AVE:

Tabel 3. Uji Validitas Konvergen Berdasarkan Nilai AVE

Variabel Laten	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
Kinerja Guru	0.621	Valid
Kompetensi Integrasi Teknologi, Konten dan Pedagogik (TPACK)	0.601	Valid
Motivasi Kerja	0.618	Valid
<i>Teachers' Work Engagement</i>	0.692	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS versi 3, 2023

Berdasarkan hasil nilai AVE yang dihasilkan pada tabel 3, menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, sesuai pengambilan keputusan dapat dinyatakan seluruh variabel sudah memenuhi validitas konvergen.

b. Uji Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan bertujuan untuk untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten atau kontruk berbeda dengan variabel lainnya. Uji validitas diskriminan dilakukan dengan melihat nilai *Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT)*. Validitas diskriminan terpenuhi jika nilai HTMT dibawah 0,85 atau dibawah 0,90(Henseler & Sarstedt, 2015). Berikut hasil uji validitas diskriminan pada penelitian ini:

Tabel 4. Uji Validitas Konvergen Berdasarkan Nilai HTMT

Kinerja Guru	Kompetensi Integrasi Teknologi, Konten dan Pedagogik (TPACK)	Motivasi Kerja	<i>Teachers' Work Engagement</i>
Kinerja Guru			
Kompetensi Integrasi Teknologi, Konten dan Pedagogik (TPACK)	0,897		

Motivasi Kerja	0,803	0,776
Teachers' Work Engagement	0,755	0,764
		0,860

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS versi 3, 2023

Berdasarkan tabel 4 hasil uji validitas diskriminan berdasarkan nilai HTMT, tidak terdapat nilai HTMT yang lebih besar dari 0,9. Dengan demikian dapat dinyatakan, validitas diskriminan telah terpenuhi.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal indikator-indikator dalam mengukur konstruk atau variabel laten tertentu. Reliabilitas yang baik atau kuisioner yang digunakan sebagai alat penelitian yang handal dan konsisten jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,70 (Ghozali & Latan, 2015). Berikut hasil uji reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Kinerja Guru	0,959	0,963	Reliabel
Kompetensi Integrasi Teknologi, Konten dan Pedagogik (TPACK)	0,985	0,986	Reliabel
Motivasi Kerja	0,931	0,942	Reliabel
Teachers' Work Engagement	0,959	0,964	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS versi 3, 2023

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi reliabilitas yang disyaratkan sehingga analisis dapat dilakukan ke tahap berikutnya yakni evaluasi model struktural (*inner model*).

4. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pada bagian kedua analisis PLS SEM yakni *inner model* terdiri dari evaluasi model struktural dan tingkat signifikansi koefisien jalur. Evaluasi model struktural dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat dengan melihat beberapa indikator diantaranya uji kecocokan model melalui nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR), *Q-Square predictive relevance* (Q^2), dan koefisien determinasi *R-Square* (R^2). Sementara, tingkat signifikansi koefisien jalur digunakan untuk pengujian hipotesis yakni memprediksi hubungan antar variabel laten.

a. Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)

Setelah dipenuhi syarat dalam model pengukuran (*outer model*) yakni validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas, maka selanjutnya dilakukan uji kecocokan model (*Goodness of fit model*). Fit model PLS dapat dilihat dari nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) model. Model PLS dinyatakan telah memenuhi kriteria *Goodness of fit model* atau dinyatakan model fit jika nilai SRMR < 0,08 (Hair, 2014). Berikut nilai SRMR pada penelitian ini:

Tabel 6. Nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR)

<i>Standardized Root Mean Square Residual</i> (SRMR)	Kesimpulan
0,077	Model Fit

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS versi 3, 2023

Berdasarkan tabel 6, nilai SRMR pada model penelitian diperoleh sebesar 0,077 ($< 0,08$). Dengan demikian, dapat dinyatakan model penelitian telah fit, sehingga layak dilakukan pengujian hipotesis.

b. Pengujian Nilai Predictive Relevance (Q^2)

Q-Square Predictive Relevance (Q^2) dalam analisis PLS (*Partial Least Square*) menunjukkan kekuatan prediksi model. Nilai Q^2 model lebih dari 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance yang baik, sedangkan nilai Q^2 kurang dari 0 menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance (Chin 1998; Hair 2014).

Tabel 7. Nilai *Q Square Predictive Relevance (Q^2)*

Variabel Endogen	<i>Q Square Predictive relevance (Q^2)</i>	Keterangan
Kinerja Guru	0,476	Memiliki nilai <i>predictive relevance yang baik</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS versi 3, 2023

Berdasarkan tabel 7, diperoleh variable endogen kinerja guru memiliki nilai Q^2 sebesar 0,476. Hasil perhitungan menunjukkan prediksi nilai relevansi (Q^2) variabel endogen pada penelitian ini lebih dari 0. Dengan demikian, berdasarkan dasar keputusan model dapat dikatakan memiliki nilai prediksi yang relevan atau model fit atau layak dilakukan pengujian hipotesis.

c. Koefisien Determinasi ($R Square$)

Koefisien determinasi atau *R Square* menunjukkan seberapa besar variabel eksogen menjelaskan variabel endogennya. Nilai *R Square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R Square* semakin mendekati satu, maka variabel- variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel endogen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R Square* mendekati 0, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel endogen semakin terbatas. Nilai *R Square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,75, sedang jika lebih dari 0,50 tetapi lebih rendah dari 0,5, dan lemah jika lebih dari 0,25 tetapi lebih rendah dari 0,50 (Hair, Ringle & Sarstedt, 2011, dalam Hair et al., 2021). Hasil koefisien determinasi *R Square* penelitian ini terdapat pada tabel 7. berikut.

Tabel 8. Nilai Koefisien Determinasi *R Square*

Variabel Endogen	<i>R Square</i>	Keterangan
Kinerja Guru	0,792	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS versi 3, 2023

Berdasarkan tabel 8, menjelaskan Kinerja Guru dipengaruhi dengan tinggi oleh kompetensi integrasi teknologi, konten dan pedagogik (TPACK), motivasi kerja dan *teachers' work engagement* yakni sebesar 0,792 atau 79,2%, sedangkan sisanya 20,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada PLS-SEM dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping* yang bertujuan untuk mengetahui arah hubungan dan signifikansi hubungan variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Penilaian hubungan variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dilakukan dengan melihat nilai t-statistik atau *p-value*. Pengujian hipotesis analisis PLS-SEM pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis satu arah (*one-way*) dengan signifikansi 5% atau dengan toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Adapun pengambilan keputusan dalam analisis PLS-SEM untuk hipotesis *one-way* dengan uji signifikansi 5% adalah jika nilai $|t\text{-statistic}| > 1,65$ atau nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$ maka tolak H_0 atau terima H_1 . Sebaliknya, jika nilai $|t\text{-statistic}| \leq 1,65$ atau nilai

signifikansi ($p\text{-value}$) $\geq 0,05$ maka terima H_0 atau terima H_1 (Hair & Sarstedt 2011). Berdasarkan *path diagram path coefficient & t-statistics* model struktural (*inner model*) yang tertera pada gambar 8, maka hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Jalur	Original Sample	T Statistics	P Values	Kesimpulan
H1	Kompetensi Integrasi Teknologi, Konten dan Pedagogik (TPACK) -> Kinerja Guru	0,674	8,694	0,000	Signifikan (Positif)
H2	Motivasi Kerja -> Kinerja Guru	0,224	2,755	0,003	Signifikan (Positif)
H3	Teachers' Work Engagement -> Kinerja Guru	0,044	0,593	0,277	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS versi 3, 2023

Berdasarkan tabel uji hipotesis pengaruh langsung dapat diketahui:

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh positif kompetensi teknologi, konten dan pedagogik (TPACK) terhadap kinerja guru di SD XYZ Cabang Bekasi

Berdasarkan tabel 9 pada Kompetensi Integrasi Teknologi, Konten dan Pedagogik (TPACK) -> Kinerja Guru, diperoleh nilai *original sample* (koefisien jalur) sebesar positif 0,674 dan *t statistics* sebesar 8,694 ($>1,65$) dengan *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$). Sehingga, sesuai dengan pengambilan keputusan dengan menggunakan uji signifikan 5%, dapat disimpulkan bahwa kompetensi teknologi, konten dan pedagogik (TPACK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SD XYZ Cabang Bekasi. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian (H1) yang menduga “Terdapat pengaruh positif kompetensi teknologi, konten dan pedagogik (TPACK) terhadap kinerja guru di SD XYZ Cabang Bekasi” diterima atau data mendukung hipotesis.

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh positif motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD XYZ Cabang Bekasi

Berdasarkan tabel 9 pada Motivasi Kerja -> Kinerja Guru, diperoleh nilai *original sample* (koefisien jalur) sebesar positif 0,224 dan *t statistics* sebesar 2,755 ($>1,65$) dengan *p-value* sebesar 0,003 ($<0,05$). Sehingga, sesuai dengan pengambilan keputusan dengan menggunakan uji signifikan 5%, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SD XYZ Cabang Bekasi. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian (H2) yang menduga “Terdapat pengaruh positif motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD XYZ Cabang Bekasi” diterima atau data mendukung hipotesis.

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh positif *teachers' work engagement* terhadap kinerja guru di SD XYZ Cabang Bekasi

Berdasarkan tabel 9 pada *Teachers' Work Engagement* -> Kinerja Guru, diperoleh nilai *original sample* (koefisien jalur) sebesar positif 0,044 dan *t statistics* sebesar 0,593 ($\leq 1,65$) dengan *p-value* sebesar 0,277 ($\geq 0,05$). Sehingga, sesuai dengan pengambilan keputusan dengan menggunakan uji signifikan 5%, dapat disimpulkan bahwa *teachers' work engagement* memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap kinerja guru di SD XYZ Cabang Bekasi. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian (H3) yang menduga “Terdapat pengaruh positif *teachers' work engagement* terhadap kinerja guru di SD XYZ Cabang Bekasi” ditolak atau data tidak mendukung hipotesis.

Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan terhadap variabel Kinerja Guru, Kompetensi Integrasi Teknologi, Konten dan Pedagogik (TPACK), Motivasi Kerja dan Teachers' Work Engagement dapat disimpulkan bahwa kompetensi integrasi teknologi, konten dan pedagogik (TPACK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SD XYZ Cabang Bekasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kompetensi Integrasi Teknologi, Konten dan Pedagogik (TPACK) yang dimiliki guru maka akan membawa pengaruh positif bagi kinerja guru di SD XYZ Cabang Bekasi. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SD XYZ Cabang Bekasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin motivasi kerja guru maka akan membawa pengaruh positif bagi kinerja guru di SD XYZ Cabang Bekasi. Teachers' work engagement memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap kinerja guru di SD XYZ Cabang Bekasi atau hipotesis ke tiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa teachers' work engagement tidak dapat dijadikan variabel yang mampu memberikan pengaruh positif pada kinerja guru di SD XYZ Cabang Bekasi.

Daftar Pustaka

- Andriyanto, H. F. A., & Maridjo, H. (2022). Pengaruh Employee Engagement, Spiritualitas Kerja, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dimoderasi Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 14(1), 62-72.
- Astini, N. K. S. (2022). Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Pada Era New Normal Covid-19 Dan Era Society 5.0. *Lampuhyang*, 13(1), 164-180.
- Azis, A., & Satria, R. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI di SD Pembangunan Laboratorium UNP. *AS-SABIQUN*, 4(3), 471-483.
- Azis, A., & Satria, R. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI di SD Pembangunan Laboratorium UNP. *AS-SABIQUN*, 4(3), 471-483.
- Devitha, C. T. P., Baharuddin, F. R., & Purnamawati, P. (2021). Analisis Pengaruh Masa Kerja Dan Sertifikasi Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Guru Produktif SMK Negeri di Kota Kendari. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9(1), 69-78.
- Ghozali, I. & Kusumadewi, K. A. (2023). *SmartPLS 4.0*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SMARTPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Gülbahar, B., Sezen-gültekin, G., & Gün, M. (2022). Examining the Relationships Among Teachers' Work Engagement, Teamwork Attitudes, and Efficacy for Classroom Diversity. *İnsan ve Toplum*, 12(4), 155-182.
- Hair, J. F. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equations Modeling (PLS-SEM)*. SAGE.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing theory and Practice*, 19(2), 139-152.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A New Criterion For Assessing Discriminant Validity In Variance-Based Structural Equation Modeling. *Journal of the academy of marketing science*, 43, 115-135.
- Naibaho, N., & Ariani, D. W. (2022). Pengaruh Iklim Organisasi, Motivasi Kerja, Dan Employee Engagement Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Banjar Agung, Lampung. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 1(3).

- Rahmani, D., Apridar, A., & Bachri, N. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Dengan Komitmen Organisasi dan Kedisiplinan sebagai Variabel Mediator Pada SMP Negeri Kota Lhokseumawe. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 6(2), 24-35.
- Santyadiputra, G. S., & Kustono, D. (2023). Prinsip-prinsip Pembelajaran Menuju Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi: Sebuah Kajian Literatur. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 12(1), 1-6.
- Solania, N., Coñado, E., Paguta, M. J., Ventura, R., & Arnado, A. (2023). The Influence of Workload and Work Motivation on the Performance of Teachers. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 4(4), 1270-1277.
- Sudaryono. (2021). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Tariq, A., Khalique, S., & Rashid, H. U. (2023). Teachers' Perceptions of Technology Integration in English Classrooms in Azad Kashmir: A Descriptive Study. *The Dialogue*, 18(1), 60-80.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Van Geert, P. (1987). The Structure Of Erikson's Model Of The Eight Ages: A Generative Approach. *Human Development*, 30(4), 236-254.
- Yustitia, V., Fanny, A. M., Kusmaharti, D., & Setiawan, B. (2021). Aplikasi Pembelajaran Tematik Berbasis TIK: PPM Bagi Guru SD Hang Tuah X Sedati. *Manggali*, 1(2), 137-149.